

**SURVEI TINGKAT KEMAMPUAN TEKNIK DASAR
BERMAIN SEPAKBOLA PADA PEMAIN USIA
14-16 TAHUN DI SEKOLAH SEPAKBOLA
(SSB) PERSIS MAKASSAR**

Oleh : Muhammad Fadli

Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar, 2019

ABSTRAK

Muhammad Fadli 2019. *Survei Tingkat Kemampuan Teknik Dasar Bermain Sepakbola Pada Pemain Usia 14-16 Tahun Di Sekolah Sepakbola (SSB) Persis Makassar.* Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar. Pembimbing I **Nurliani**, Pembimbing II **Benny Badaru**.

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui bagaimana tingkat Tingkat Kemampuan Teknik Dasar Bermain Sepakbola Pada Pemain Usia 14-16 Tahun Di Sekolah Sepakbola (SSB) Persis Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah 20 siswa Di Sekolah Sepakbola (SSB) Persis Makassar. Sampel penelitian terdiri dari 19 orang siswa Di Sekolah Sepakbola (SSB) Persis Makassar. Teknik pengumpulan data kemampuan Teknik Dasar Bermain Sepakbola yaitu: menggiring bola, menembak dan passing . Teknik analisis data yang digunakan adalah statistic deskriptif menggunakan fasilitas komputer melalui program SPSS. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil : memiliki klasifikasi baik sekali sebanyak 6 siswa (31.58%), klasifikasi baik sebanyak 7 siswa (36.48%), klasifikasi sedang sebanyak 2 siswa (10. 52%), klasifikasi kurang sebanyak 3 siswa (15.79%), dan klasifikasi kurang sekali sebanyak 1 siswa (5.27%).

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu hasil tes kemampuan teknik dasar permainan sepakbola pada (SSB) Persis Makassar dapat di kategorikan baik sekali dengan hasil rata-rata nilai 200.

Kata kunci : Survei, teknik dasar, sepakbola.

PENDAHULUAN

Tujuan permainan sepakbola adalah pemain memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan berusaha menjaga gawangnya sendiri, agar tidak kemasukkan. Suatu regu dinyatakan menang apabila regu tersebut dapat memasukkan bola terbanyak ke gawang lainnya, dan apabila sama, maka permainan dinyatakan seri/*draw* (Depdiknas, 2000: 1).

Olahraga yang resminya dimainkan sebanyak 22 orang, dan 11 orang setiap timnya ini sangat terasa uforianya di Indonesia. Ada banyak anggapan tentang lahirnya sepak bola, ada dokumen yang menulis bahwa di Cina tentara dinasti Han pada abad ke-2 masehi bermain dengan menendang bola ke dalam jala kecil merupakan cikal bakal sepakbola, bahkan ada sejarawan yang beranggapan bahwa permainan sepakbola sudah dimainkan di Kyoto, Jepang, jauh sebelum abad ke-2 masehi. Di Yunani kuno dikenal dengan "*Episkyros*" dan di Romawi kuno ada "*Harpastum*". Pengembangan sepak bola hingga menjadi modern seperti saat ini paling banyak terjadi di Inggris, karena itulah pada waktu Inggris menjadi tuan rumah piala Eropa 1996 slogan yang dipakai adalah "*football is coming home*" atau sepak

bola kembali ke asal usulnya (Scheunemann, 2005: 13).

Hasil observasi yang didapat SSB Persis Makassar yang di latiholeh H. Hamid Achmad, Fattahudin, Hery Pabangka, dan Rimba, merupakan salah satu SSB yang memiliki prestasi terbaik di Makassar seperti juara kompetisi PSM, juara3 Danone cup, dan banyak menghasilkan pemain-pemain professional, dengan melakukan pola pembinaan pemain dibagi dalam kelompok usia yang terdiri dari kelompok usia di bawah 8-10, 10-12, 12-14, 14-16, 16-18, dan 18-20, dengan jumlah pemain saat ini mencapai kurang lebih 100 pemain

SSB Persis yang beralamatkan di Jl. Jendral Ahmad Yani (lapangan Karebosi) merupakan SSB tertua di Sulawesi Selatan (Makassar) didirikan di Makassar pada tanggal 19-09-1932, dengan nama "*CELEBES VOETBAL BOND*", Persis Makassar sekarang ini adalah club yang berada di bawah naungan PSM Makassar. Dengan tingkat kemampuan teknik dasar setiap pemain yang berbeda-beda dalam bermain sepakbola sehingga kemampuan teknik dasar yang dimiliki pemain, dijadikan sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan seseorang, Hal ini ditambah juga dengan kondisi lapangan yang jauh dari

kata standar, kurangnya jumlah tatap muka dalam latihan sepakbola dikarenakan jadwal belajar siswa di sekolah yang cukup padat, sehingga jadwal latihan tidak efektif dan akan berpengaruh pada kualitas teknik dasar pemain.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian yang kita lakukan. Tinjauan pustaka disebut juga kajian literature, atau *literature review*. Sebuah tinjauan pustaka merupakan sebuah uraian atau deskripsi tentang literature yang relevan dengan bidang atau topik tertentu. Ia memberikan tinjauan mengenai apa yang telah dibahas atau dibicarakan, oleh peneliti atau penulis, teori-teori dan hipotesis yang mendukung, permasalahan penelitian yang diajukan atau ditanyakan, metode dan metodologi yang sesuai (Punaji Setyosari 2012: 84)

Pengertian kajian pustaka secara umum adalah bahasan atau bahan-bahan bacaan yang terkait dengan suatu topik atau temuan dalam penelitian.

1. Survey

Survey adalah metode penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kusioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Istilah survey biasanya dirancukan dengan istilah

observasi dalam pengertian sehari-hari. Menurut kamus Webster, pengertian survey adalah suatu kondisi tertentu yang menghendaki kepastian informasi, terutama bagi orang-orang yang bertanggung jawab atau yang tertarik. Menurut Winarno Surkhmad dalam (Suharsimi Arikunto 2002: 88) bahwa survey merupakan cara mengumpulkan data dari sejumlah unit atau individu dalam jangka waktu yang bersamaan, jumlah biasanya cukup besar.

Dari berbagai definisi survey tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa survey merupakan suatu aktivitas atau kegiatan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan suatu kepastian informasi dengan cara dengan mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kusioner sebagai alat pengumpul data yang pokok.

2. Hakikat Permainan Sepakbola

Menurut Sucipto, dkk (2000: 7), permainan sepak bola ini hampir seluruhnya dimainkan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan lengannya di daerah tendangan hukumnya.

Muhajir (2004: 22), “sepakbola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak, yang mempunyai tujuan untuk memasukan bola ke gawang

lawan dengan mempertahankan gawang tersebut agar tidak kemasukan bola”.Di dalam memainkan bola, setiap pemain diperbolehkan untuk menggunakan seluruh anggota tubuhnya lengan, hanya penjaga gawang yang diperbolehkan menggunakan lengan dan kaki.Soedjono (1985: 16) menambahkan bahwa sepakbola adalah suatu permainan beregu, oleh karena itu kerjasama regu merupakan tuntutan permainan sepakbola yang harus dipenuhi oleh setiap kesebelasan yang menginginkan kemenangan.

2. Hakikat keterampilan dasar bermain sepakbola

Keterampilan gerak merupakan perwujudan dari kualitas koordinasi dan control tubuh dalam melakukan gerak. Keterampilan gerak diperoleh melalui proses belajar yaitu dengan cara memahami gerakan dan melakukan gerak berulang-ulang dengan kesadaran akan benar tidaknya gerakan yang telah dilakukan.Yanuar Kiram, (1992: 11), keterampilan adalah tindakan yang memerlukan aktivitas gerak yang harus dipelajari supaya mendapatkan bentuk gerakan yang benar, sedangkan gerak diartikan sebagai perubahan tempat, posisi dan kecepatan tubuh manusia yng menjadi

dalam suatu dimensi ruang dan waktu yang dapat diamati secara objektif.

Komarudin (2005:38) kontrol merupakan kemampuan pemain saat menerima bola, kemudian berusaha menguasainya sampai saat pemain tersebut akan mengoper bola kepada temanya. Tujuan menghentikan bola selain mengumpan adalah mengatur tempo permainan, mengalihkan laju permainan, dan memudahkan passing.

Bagian badan yang pada umumnya digunakan untuk melakukan kontrol adalah kaki, paha, dada, dan kepala.Muhajir (2007:25) mengentikan bola merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan sepakbola yang penggunaanya bersamaan dengan teknik menendang bola.Tujuanya menghentikan bola untuk mengontrol bola.

3. Pengertian sekolah sepak bola

Sekolah sepakbola (SSB) merupakan sebuah organisasi olahraga khususnya sepakbola yang memiliki fungsi mengembangkan potemnsi yang dimiliki atlet. Menurut Pedoman Dasar PSSI Pasal 35 Ayat 1 dan 2, “pertumbuhan dan perkembangan anak tidak hanya tergantung pada sekolah saja, akan tetapi juga pada keluarga, masyarakat atau organisasi yang melakukan tugas pembinaan pertumbuhan dan perkembangan seperti: organisasi

pemuda, pelajar dan badan-badan pendidikan yang lain seperti Sekolah Sepakbola (SSB)”. Tujuan sekolah sepakbola (SSB) adalah untuk menghasilkan atlet yang memiliki kemampuan yang baik, mampu bersaing dengan SSB lainnya, dapat memuaskan masyarakat dan mempertahankan kelangsungan hidup suatu organisasi (Soedjono, 1999: 2).

Tujuan sekolah sepakbola (SSB) sebenarnya untuk menampung dan memberikan kesempatan bagi para siswa dan mengembangkan bakatnya. Disamping itu, juga memberikan dasar yang kuat tentang bermain sepakbola yang baik, sedangkan prestasi merupakan tujuan jangka panjang (Soedjono, 1999: 3).

Selain itu juga untuk melatih atlet dengan teknik yang benar, mengantarkan atlet untuk meraih prestasi yang baik. SSB merupakan wadah pembinaan sepak bola usia dini yang paling tepat, saat ini sekolah-sekolah sepak bola kebanjiran siswa. Hal ini merupakan fenomena bagus mengingat peran sekolah sepak bola sebagai akar pembinaan prestasi sepak bola nasional yang mampu memasok pemain bagi klub yang membutuhkan. Tujuan utama SSB sebenarnya untuk menampung dan memberikan kesempatan bagi siswanya dalam mengembangkan bakatnya.

Disamping itu juga memberikan dasar yang kuat tentang bermain sepak bola yang benar termasuk di dalamnya membentuk sikap, kepribadian dan perilaku yang baik. SSB merupakan detak jantung pembinaan pesepakbolaan usia muda di Indonesia (Ganesha, 2010: 17).

Latihan saat muda berkualitas yang sistematis, metodik serta berkesinambungan merupakan harga mati dalam pembinaan menuju pesepakbola yang profesional dan handal (Ganesha, 2010: 18). Dalam menuju menjadi pemain sepakbola anak-anak mengalami beragam tahapan-tahapan, layaknya proses bayi dari merangkak, berdiri hingga berjalan. Secara biologis, fisiologis maupun psikologis anak-anak dan remaja di setiap level usia memiliki karakteristik dan ciri tersendiri. Sehingga dalam melatih, pelatih harus menyesuaikan dengan kondisi ini, demi efektifnya materi latihan yang diajarkan kepada pemain.

4. Kurikulum Sesuai Dengan Kelompok Umur

Anak-anak tidak belajar dengan cara yang sama seperti orang dewasa, khususnya ketika proses belajar mencakup intelektual sekaligus aktivitas fisik. Umur seseorang menentukan cara ia berhubungan dengan dunia di sekitarnya dan dengan sesamanya. Dalam semua proses belajar, umur adalah

kunci dalam memilih materi dan metode apa yang cocok untuk mengajarkan suatu materi. Sepak bola juga demikian. Untuk alasan inilah kita tidak dapat menyamakan latihan antara usia 5 dan 13 tahun. Frekuensi latihan harus disesuaikan dengan usia pemain. Berdasarkan karakteristik dari pertumbuhan manusia dan seorang pemain, kami menyusun kurikulum dalam empat kelompok umur, yaitu: (Timo Scheunemann, 2012: 59).

1. Tingkat pemula (Fun Phase) 5 sampai 8 tahun

Pada tingkat usia ini, anak-anak tidak memiliki kemampuan yang sama seperti orang dewasa untuk mengerti situasi. Mereka memahami dunia dengan pemahaman yang berpusat pada diri sendiri. Bagi anak-anak mengalami kebersamaan dan berhubungan dengan teman-temannya masih sangat berpengaruh. Juga pengertian pada perasaan atau pikiran orang lain masih sangat rendah. Dalam rangka menolong anak-anak membangun pengalaman mereka sendiri, banyak latihan bersifat individu (misalnya setiap pemain memiliki bolanya masing-masing).

Hal yang bersifat taktik dalam pertandingan disederhanakan dalam permainan lapangan kecil (40 m x 20 m) dengan sedikit pemain (4 v 4 atau dengan

kiper 5 v 5). Waktu latihan akan juga menyoroti pelatihan olah raga secara umum dan tidak melulu pelatihan sepak bola. Untuk kepentingan latihan bagi tingkat pemula dibagi dalam dua kelompok: a). 5 dan 6 tahun dan b). 7 dan 8 tahun.

2. Tingkat Dasar (*Foundation*) 9 Sampai 12 Tahun

Pada tingkat ini, susunan pelatihan (bukan materi latihan) sudah mirip dengan pemain yang lebih tua. Bagian terpenting latihan adalah yang bersifat teknis. Sangat baik dalam usia ini mengembangkan teknik dan pengertian akan taktik dasar. Kemampuan anak-anak untuk mengatasi masalah akan berkembang dengan pesat. Maka pemain harus mulai diajarkan taktik dasar yang dinamis. Pada tingkat ini, pemain ada pada masa pra puber dan memiliki masalah keterbatasan fisik terutama pada kekuatan dan ketahanannya. Latihan fisik yang diberikan hanya sebatas kecepatan dengan bola, kelincahan (*agility*) dan koordinasi. Untuk kepentingan latihan bagi tingkat dasar dibagi dalam dua kelompok: a). 9 dan 10 tahun dan b). 11 dan 12 tahun.

3. Tingkat Menengah (*Formative Phase*) 13 Sampai 14 Tahun

Para pemain pada usia ini telah memiliki peningkatan yang baik tentang pengertian permainan. Di lain pihak pada

umur ini pemain dibatasi oleh keterbatasan fisik dan perubahan-perubahan fisik yang muncul seiring dengan masa pubertas. Pelatih harus sangat memerhatikan kenyamanannya. Pelatih harus menghindari latihan yang berlebihan dan berfokus pada taktik lebih daripada teknik dan mengurangi aspek fisik. Aspek fisik yang paling diutamakan untuk usia ini adalah latihan koordinasi dan *flexibility*. Latihan taktik bermain sangat penting pada usia ini. Untuk kepentingan latihan kelompok ini tidak perlu dipecah.

4. Tingkat Mahir (*Final Youth*) 15 Sampai 20 Tahun

Pemain pada usia ini memiliki pertumbuhan fisik dan mental yang lebih lengkap. Semua bagian dari latihan dapat dikombinasikan dan diorganisasikan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi tertinggi dari pemain. Kekuatan otot membantu mereka untuk mengembangkan teknik dengan kecepatan tinggi dan kecepatan ini membantu pemain untuk bereaksi lebih cepat pada situasi taktis. Tingkat ini sangat penting untuk menggabungkan semua bagian dari pelatihan sepak bola dengan tujuan untuk menyempurnakan pemahaman pemain. Untuk kepentingan latihan bagi tingkat *Final Youth* menjadi tiga kelompok: a). 15

dan 16 tahun dan b). 17 dan 18 tahun; 3). 19 dan 20 tahun.

5. Profil SSB Persis

Persatuan sepakbola Indonesia Sulawesi (PERSIS) didirikan di Makassar pada tanggal 19- 09-1932, yang bertempat di jalan Jendral Ahmad Yani (lapangan karebosi) dan memiliki luas tanah sekitar 11,29 hektare dari 3 lapangan yang ada dll. dengan nama “ *CELEBES VOETBAL BOND* “ (*C.V.B*). Persis Makassar saat ini adalah club yang berada di bawah naungan PSM Makassar. SSB Persis Makassar memiliki total pemain dari semua umur sekitar kurang lebih 100 pemain dengan dilatih oleh empat orang pelatih, H. Hamid Achmad, Fattahudin, Hery Pabangka, dan Rimba.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan (Sugiyono; 2017: 6) Dalam metode penelitian ini akan diuraikan beberapa hal yaitu:

Defenisi Operasional Variable

1) *Dribbling* (menggiring bola)

Menggiring bola dalam penelitian ini yaitu kemampuan seseorang berlari sambilmembawah bola ke tujuan dengan menggunakan kaki bagian dalam, luar, dan punggung kaki jarak bola dengan kaki tidak begitu jauh.Tujuan menggiring bola dalam penelitian ini yaitu untuk mendapatkan hasil atau skor dari tes tersebut, adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes kemampuan menggiring bola.

2) *Shooting* (menendang bola ke sasaran)

Menenendang bola ke gawang dalam penelitian ini yaitu melakukan tendangan menggunakan punggung kaki bagian dalam dan luar, sisi kaki bagian dalam dan sisi luar, dengan cara kaki di ayun ke depan menyentuh bola sekeras mungkin ke arah sasaran. Tujuan shooting bola dalam penelitian ini yaitu untuk mendapatkan hasil atau skor dari tes tersebut, tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes kemampuan menendang bola ke sasaran.

3) *Passing* Bola (mengoper bola)

Passing bola dalam penelitian ini yaitu seni memindahkan bola dari satu pemain ke pemain lainmenggunakan kaki bagian dalam dengan cara kaki diayunkan ke arah bola tetapi kekuatan yang digunakan tidak seperti pada melakukan

shooting bola. Tujuan passing bola dalam penelitian ini yaitu untuk mendapatkan hasil atau skor dari tes tersebut. Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes kemampuan passing bola ke sasaran

1. Populasi

Menurut Sugiyono pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2011:80).

Jadi populasi bukan hanya orang tapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Sesuai dengan pernyataan tersebut populasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pemain sekolah sepak bola (SSB) Persis Makassar pada usia 14-16 tahun berjumlah 20 orang pemain.

Sedangkan dalam penelitian ini ada dua kriteria yang diperbolehkan dalam mengikuti tes, yaitu yang memenuhi krateristik inklusi dan krateristik eksklusi. Krateristik inklusi dimana menegarahkan peneliti menunjuk dan menentukan sampel

dalam penelitian dan dijadikan sebagai pertimbangan ilmiah, sedangkan criteria eksklusi merupakan criteria untuk menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi (Abd Nasir dkk (2011:193))

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dengan teknik statistik deskriptif dan statistik infrensial. Adapun analisis data secara deskriptif dimaksudkan agar mendapatkan gambaran umum data yang meliputi rata-rata, standar deviasi, varians, range, data maksimum dan minimum, tabel frekuensi dan grafik.

Sepakbola adalah permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, tujuan dari permainan sepakbola yaitu memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya, meningkatkan sportivitas, menjalin silaturahmi, dan menjaga tubuh agar tetap sehat dan bugar.

Untuk memperoleh hasil yang maksimal maka seorang pemain sepakbola tidak hanya memiliki kondisi fisik yang baik, akan tetapi pemain sepakbola juga harus memiliki teknik dasar sepakbola yang baik. Dengan memiliki kemampuan teknik

dasar yang baik dapat mendukung penguasaan permainan sepakbola. Untuk mendapatkan keterampilan sepak bola yang baik dibutuhkan metode latihan yang baik, efektif, dan kemauan yang kuat dari pemain.

Para ahli sepakbola sepakat bahwa faktor terpenting dan yang paling berpengaruh serta dibutuhkan dalam permainan sepakbola yang harus dikuasai oleh para pemain. Penguasaan teknik dasar merupakan suatu persyaratan penting yang harus dimiliki oleh setiap pemain, agar permainan dapat dilakukan dengan baik. Bahkan Johan Cryuff pemain tersohor asal Belanda berkata, “bahwa pembentukan pemain sebagian besar terjadi sebelum anak berusia 14 tahun” (Timo Scheunenmann, 2008: 23). Teknik dasar sepakbola adalah teknik yang melandasi keterampilan bermain sepakbola pada saat pertandingan, meliputi teknik tanpa bola dan teknik dengan bola.

Teknik dasar permainan sepakbola menentukan sampai di mana seorang pemain dapat meningkatkan mutu permainannya. Penguasaan teknik dasar yang baik dan sempurna dimaksudkan agar para pemain dapat melaksanakan taktik permainan dengan mudah, karena pemain tersebut akan mempunyai kepercayaan pada dirinya sendiri yang cukup tinggi di setiap pengelolaan bola yang dilakukan, tidak

banyak membuang tenaga yang tidak perlu tanpa banyak melakukan kesalahan (Danny Mielke, 2003 : 4).

Bagi seorang pemain sepakbola harus menguasai beberapa teknik dasar dalam permainan sepak bola diantaranya yaitu: menendang bola, mengontrol bola, menggiring bola, menyundul bola, passing bola, merebut bola, dan menangkap bola bagi seorang penjaga gawang. Untuk meningkatkan kemampuan anak dalam bermain sepakbola tentu saja harus dibina sejak usia dini, sehingga pada saat dewasa nanti pemain bisa memiliki kualitas yang lebih baik lagi, mudah menerima dan menerapkan arahan dari pelatih.

Tingkat keterampilan teknik dasar bermain sepakbola siswa di sekolah sepakbola (SSB) Persis Makassar, merupakan salah satu sekolah yang sepak bola dan sudah berjalan dengan baik, akan tetapi belum diketahui tingkat kemampuan dasar bermain sepakbola. Berdasarkan hasil analisa data menunjukkan bahwa kemampuan teknik dasar permainan sepakbola siswa di sekolah sepakbola (SSB) Persis Makassar menunjukkan bahwa dari 19 sampel siswa ternyata yang memiliki klasifikasi baik sekali sebanyak 6 siswa (31.58%), klasifikasi baik sebanyak 7 siswa (36.48%), klasifikasi sedang sebanyak 2

siswa (10. 52%), klasifikasi kurang sebanyak 3 siswa (15.79%), dan klasifikasi kurang sekali sebanyak 1 siswa (5.27%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil tes kemampuan teknik dasar permainan sepakbola pada siswa siswa di sekolah sepakbola (SSB) Persis Makassar dapat dikategorikan baik sekali dengan hasil rata-rata nilai 200 (hasil deskriptif data).

Dari hasil penelitian di atas diketahui bahwa sebagian siswa mempunyai tingkat keterampilan baik dan baik sekali. Hasil tersebut diartikan bahwa siswa selama ini berlatih dengan baik. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa kebanyakan siswa berlatih dengan cukup baik dan disiplin, beberapa siswa tidak hanya latihan pada saat mengikuti kegiatan latihan saja, tetapi mereka melakukan latihan di luar jam latihan, sehingga dengan bertambahnya intensitas latihan akan meningkatkan keterampilan bermain sepakbola.

Sedangkan siswa yang mempunyai keterampilan kurang dan kurang sekali, hal tersebut menurut pengamatan peneliti bahwa siswa mempunyai minat dan antusias terhadap sepakbola yang tinggi, akan tetapi bakat dan kemampuan dalam berlatih masih kurang. Dengan demikian siswa tersebut hanya semangat dalam mengikuti kegiatan

latihan, akan tetapi kemampuannya masih perlu ditingkatkan lebih baik lagi. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi teknik dasar bermain sepakbola siswa di sekolah sepakbola (SSB) Persis Makassar diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor Pemain

Pemain merupakan salah satu faktor, Motivasi yang baik dari siswa sangat penting untuk meningkatkan teknik dasar bermain sepakbola. Meskipun pemain yang mempunyai teknik dasar yang kurang, dengan motivasi yang tinggi pemain akan rajin berlatih demi mencapai target yang diinginkan pemain. Dapat dilihat bahwa peserta siswa di sekolah sepakbola (SSB) Persis Makassar mempunyai motivasi yang baik dalam mengikuti latihan dengan demikian harus menjadi pendorong untuk meningkatkan teknik dasar.

2. Faktor Pelatih

Dalam proses kegiatan latihan, seorang pelatih memiliki tugas yang amat penting. Pelatih di sekolah sepakbola (SSB) Persis Makassar cukup baik dalam memotivasi dan menerapkan latihan untuk mempelajari teknik dasar bermain sepakbola. seorang pelatih tidak hanya bermodalkan pengalaman saja dalam melaksanakan pelatihan tapi harus memiliki ilmu yang baik dan harus mengetahui

bagaimana cara menghadapi anak usia dini dalam menerapkan materi latihan dan maupun pada saat berdiskusi dengan pemain di luar dari latihan.

3. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam cabang olahraga sepakbola sangat diperlukan karena ini salah satu alat pendukung pemain dan pelatih untuk lebih bersemangat dalam latihan biar tidak mengakibatkan motivasi yang dimiliki siswa dan pelatih menjadi menurun. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik proses latihan akan berjalan dengan baik. Sarana dan prasarana di sekolah sepakbola (SSB) Persis Makassar saat ini sangatlah mendukung, hanya saja lapangan sepakbola yang dimiliki tidak sesuai dengan standar disebabkan rumput yang ada di lapangan sudah banyak yang hilang selain itu hal lain yang mendukung siswa di sekolah sepakbola (SSB) Persis Makassar yaitu adanya bola sepak, rompi, cones yang kondisinya masih cukup baik. Fasilitas tersebut adalah diantara hal yang terpenting, untuk memperlancar dalam kegiatan latihan di sekolah sepakbola (SSB) Persis Makassar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat diambil suatu

kesimpulan sebagai berikut:

Kemampuan teknik dasar permainan sepakbola yang diperoleh pada siswa di sekolah sepakbola (SSB) Persis Makassar, Nampak bahwa dari 19 sampel siswa ternyata yang memiliki klasifikasi baik sekali sebanyak 6 siswa (31.58%), klasifikasi baik sebanyak 7 siswa (36.48%), klasifikasi sedang sebanyak 2 siswa (10.52%), klasifikasi kurang sebanyak 3 siswa (15.79%), dan klasifikasi kurang sekali sebanyak 1 siswa (5.27%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil tes kemampuan teknik dasar permainan sepakbola pada siswa di sekolah sepakbola (SSB) Persis Makassar dapat dikategorikan baik sekali dengan hasil rata-rata nilai 200.

Saran

1. Hasil penelitian ini merupakan masukan yang bermanfaat bagi guru dan pelatih untuk mengetahui tingkat keterampilan teknik dasar bermain sepakbola siswa di sekolah sepakbola (SSB) Persis Makassar, agar dijadikan referensi untuk memilih bibit unggul dalam olahraga sepakbola.
2. Menjadi masukan bagi pihak sekolah sepakbola (SSB) Persis Makassar, mengenai data tingkat keterampilan gerak dasar sepakbola

3. Pelatih akan semakin paham untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar sepakbola dapat dilakukan dengan latihan yang rutin dan intensif..
4. Diharapkan pada penelitian yang akan datang, khususnya penelitian yang relevan dengan penelitian ini disarankan melibatkan lebih banyak lagi teknik dasar lainnya dan menggunakan sampel yang lebih besar agar hasil yang dicapai lebih sempurna lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2000). *Sepakbola*. Jakarta: Depdiknas.
- FIFA . 2010. *Football Stadiums*. 5th edition. FIFA Federation Internationale de Football Association. Switzerland.
- Herwin. (2004).
“*Keterampilan Sepakbola Dasar*.” Diklat. Yogyakarta:
FIK UNY

Mielke Danny. (2007). *Dasar-Dasar Sepakbola*. Bandung: Pakar Raya.

_____. (2003). *Dasar-dasar Sepakbola*. Jakarta : Human Kinetics.

KiramYanuar. (1992). *Belajar Motorik* . Jakarta: Depdikbud.

Komarudin. (2005). *Diklat Pembelajaran Dasar Gerak Sepakbola*. Yogyakarta : FIK UNY.

Lhaksana, Justinus. (2011). *Taktik dan Strategi Futsal Modern*. Be Champion.

Muhajir. (2004). *Pendidikan Jasmani Teori dan Praktek 1*. Jakarta: Erlanga.

_____. (2007). *Pendidikan Jasmani Teori Dan Praktek Untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Nasir, Abd.et.all. (2011). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta :Nuha Medika.

Nurhasan, 2001. *Tes dan Pengukuran Dalam Pendidikan Jasmani: Prinsip-Prinsip dan Penerapannya*. Jakarta: Direktorat Jendral Olahraga.

_____. (2007). *Tesdan Pengukuran Dalam Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdiknas.

Narbuko Ahmadi, A, C. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nursyam, 2014. *Survei Keterampilan Teknik Dasar Bermain Sepakbola Pada Siswa SMA Yayasan Perguruan Tinggi Islam Makassar*. Skripsi S1 FIK UNM :tidak diterbitkan.

Riduwan. (2015). *Dasar-DasarStatistika*, Bandung: Alfabeta.

Setyosari Punaji.(2012) *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.

Scheunemann Timo, (2005). *Kurikulum dan Pedoman Dasar Sepakbola Indonesia*

_____. (2008). *Dasar- Dasar Sepakbola Modern Untuk Pemain dan Pelatih*. Penerbit DIOMA. Malang

Soedjono. (1985). *Sepakbola, Taktik dan Kerjasama*. Yogyakarta: PT. Badan penerbit Kedaulatan Rakyat.

Soekatamsi. (1992). Teknik dan Taktik Bermain Sepakbola. Surakarta: Tiga Serangkai.

_____. (1988). ***Teknik Dasar Bermain Sepakbola***. Surakarta: Tiga Serangkai.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan. (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D). Bandung: ALFABETA, CV.

_____. 2001. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

_____. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA, cv.

Sudjiono Anas. (2007). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada

_____. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Scheunemann Timo. (2005). *Kurikulum dan Pedoman Dasar Sepakbola Indonesia*.

Wiradihardja Sudrajad dan Syarifudin. 2006. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.